

Kerumitan Pandangan Manusia Terhadap Keberadaan Tuhan Dalam Menghadapi Kejahatan, Penderitaan dan Dinamika Keyakinan

Tugiman¹, Gunawan Santoso^{2*}, Sri Sunarti³, Masngud Kudori⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak : Masalah kejahatan dan penderitaan membuka ruang pemikiran mendalam tentang bagaimana manusia memahami dan merespons dua aspek kompleks kehidupan ini dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa. Abstrak ini menggambarkan kerumitan pandangan manusia terhadap keberadaan Tuhan dalam menghadapi kejahatan dan penderitaan serta dinamika keyakinan pribadi yang memengaruhi interpretasi atas fenomena ini. Dalam konteks agama, pandangan terhadap kejahatan dan penderitaan sering terkait dengan keyakinan akan keadilan ilahi dan rahmat Tuhan. Pemahaman agama-religius memberikan landasan bagi individu untuk mencari makna spiritual dalam menghadapi penderitaan dan trauma. Namun, pertanyaan filosofis tetap ada, termasuk bagaimana kebebasan manusia berinteraksi dengan keadilan Tuhan dan mengapa penderitaan masih ada dalam dunia yang diatur oleh Tuhan yang dianggap baik. Dalam Abstrak ini juga menyoroti pentingnya pemikiran etis dan moral dalam tanggapan terhadap kejahatan dan penderitaan. Selain itu, abstrak ini mengakui bahwa pandangan terhadap kejahatan dan penderitaan dalam konteks Tuhan yang baik dapat mengalami perubahan seiring waktu, dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, dan perkembangan pemikiran manusia.

Kata Kunci : Masalah kejahatan, penderitaan, aspek filosofis, teologis, etis.

Abstract : The problem of evil and suffering opens up space for deep thought about how humans understand and respond to these two complex aspects of life in the context of the existence of a good and powerful God. This abstract illustrates the complexity of human views on the existence of God in the face of evil and suffering as well as the dynamics of personal beliefs that influence the interpretation of this phenomenon. In a religious context, views of evil and suffering are often linked to beliefs in divine justice and God's mercy. Religious understanding provides a basis for individuals to seek spiritual meaning in dealing with suffering and trauma. However, philosophical questions remain, including how human freedom interacts with God's justice and why suffering still exists in a world ruled by a supposedly good God. This Abstract also highlights the importance of ethical and moral thinking in responses to crime and suffering. In addition, this abstract recognizes that views of evil and suffering in the context of a good God can change over time, influenced by social changes, culture, and the development of human thought.

Keywords: The problem of crime, suffering, philosophical, theological, ethical aspects.

Pendahuluan

Masalah Kejahatan dan Penderitaan: Pertimbangan tentang bagaimana keberadaan kejahatan dan penderitaan dapat dipahami dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa" menggambarkan suatu kajian atau refleksi filosofis terhadap dilema teologis yang dikenal sebagai "masalah kejahatan" atau "theodicy." Theodicy adalah upaya untuk menjelaskan atau merespon

pertanyaan tentang bagaimana keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa bisa bersanding dengan kenyataan adanya kejahatan dan penderitaan di dunia. Dari latar belakang dari judul ini mungkin terinspirasi oleh keinginan untuk menjelaskan atau merespons pertanyaan fundamental dalam teologi, filsafat, dan agama. Beberapa pokok pertimbangan yang mungkin dibahas dalam konteks ini termasuk: yang pertama Keberadaan kejahatan dan penderitaan Mengapa kejahatan dan penderitaan ada di dunia yang diperintah oleh Tuhan yang dianggap baik dan berkuasa? Bagaimana keberadaan ini dapat dipahami dalam kerangka keyakinan agama yang meyakini adanya Tuhan yang mahakuasa dan penyayang? kedua Kebebasan manusia dan pertanggung jawaban Bagaimana kebebasan manusia berperan dalam keberadaan kejahatan? Apakah penderitaan manusia akibat dari tindakan manusia sendiri atau ada faktor lain yang harus dipertimbangkan? Ketiga Pertimbangan teologis Bagaimana konsep Tuhan yang baik dan berkuasa dapat dikaitkan dengan realitas kejahatan dan penderitaan? Apakah ada tujuan atau rencana yang lebih besar yang dapat menjelaskan keberadaan ini? dan Keempat Pandangan Filsafat dan Etika Apa pandangan etika terhadap kejahatan dan penderitaan, dan bagaimana hal ini dapat dihubungkan dengan konsep Tuhan yang baik? Bagaimana filsafat dapat memberikan wawasan tentang keseimbangan antara kebebasan dan pertanggungjawaban manusia dengan keberadaan Tuhan yang mahakuasa? Dari Pertanyaan-pertanyaan ini menciptakan sebuah bidang penelitian dan refleksi yang luas di dalam teologi, filsafat, dan studi agama. Dengan menyelidiki masalah ini, para pemikir berusaha untuk memahami dan merespons secara mendalam tantangan intelektual dan spiritual yang timbul dari kenyataan keberadaan kejahatan dan penderitaan di dunia.

Pertimbangan tentang bagaimana keberadaan kejahatan dan penderitaan dapat dipahami dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa" melibatkan sejumlah faktor filosofis yang mencakup pertimbangan-pertimbangan kompleks. Beberapa konsep dan filosofi yang relevan dapat mencakup: Teodesi: Ini adalah pendekatan filosofis yang berusaha untuk merespon atau menjawab masalah kejahatan dan penderitaan dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa. Beberapa teodisi mencoba menjelaskan bahwa kejahatan dan penderitaan adalah bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar atau konsekuensi dari kebebasan manusia. Kebebasan Manusia: Konsep kebebasan manusia sering kali menjadi elemen kunci dalam pembahasan masalah kejahatan. Beberapa filosof berpendapat bahwa kebebasan manusia untuk membuat pilihan sendiri dapat menyebabkan terjadinya kejahatan, dan oleh karena itu, penderitaan adalah hasil dari tindakan manusia. Teodesi Proses : Pendekatan ini menganggap Tuhan sebagai kekuatan yang terlibat dalam proses sejarah dan perkembangan alam semesta. Dalam teodisi proses, kejahatan dan penderitaan dianggap sebagai konsekuensi alam semesta yang berkembang dan tidak sepenuhnya terkendali oleh Tuhan. Keberadaan Tuhan yang Mahakuasa dan penuh kasih: Beberapa filosof mungkin mempertanyakan sejauh mana keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa dapat dipahami dalam

konteks kejahatan dan penderitaan. Pertanyaan ini melibatkan pertimbangan tentang apakah Tuhan yang mahakuasa dapat mengizinkan kejahatan atau bagaimana penderitaan dapat sesuai dengan sifat kasih Tuhan. Etika Teologis: Pertimbangan etika teologis melibatkan pemeriksaan moralitas kejahatan dan penderitaan dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa. Bagaimana nilai-nilai moral dapat dijelaskan atau diberi makna dalam kerangka konsep keberadaan Tuhan yang dianggap baik dan berkuasa.

Masalah Kejahatan dan Penderitaan: Pertimbangan tentang bagaimana keberadaan kejahatan dan penderitaan dapat dipahami dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa" mencerminkan keresahan atau kekhawatiran filosofis dan teologis yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang keberadaan Tuhan dan kenyataan kejahatan serta penderitaan. Beberapa keresahan yang mungkin muncul dari judul ini termasuk Kesulitan Merangkai Kebaikan Tuhan dengan Kenyataan Kejahatan. Pertanyaan utama yang mungkin muncul adalah bagaimana keberadaan Tuhan yang dianggap baik dan berkuasa dapat disatukan dengan adanya kejahatan dan penderitaan di dunia. Keresahan ini mencerminkan tantangan untuk merangkai konsep Tuhan yang penuh kasih dengan kenyataan penderitaan yang terkadang tampak tidak adil. Keterlibatan Tuhan dalam Kejadian Kejahatan: Apakah kejahatan dan penderitaan dianggap sebagai bagian dari rencana Tuhan atau apakah Tuhan terlibat langsung dalam mengizinkan atau memungkinkan kejahatan terjadi? Pertanyaan ini mencerminkan keresahan terkait etika Tuhan dalam menghadapi penderitaan manusia. Pertanggungjawaban Manusia dan kebebasan Apakah keberadaan kebebasan manusia memainkan peran dalam kejadian kejahatan, dan sejauh mana manusia bertanggung jawab atas penderitaan mereka sendiri? Keresahan ini mungkin melibatkan pertanyaan tentang sejauh mana manusia dapat dikatakan bebas dalam konteks kejahatan.

Keresahan-keterbatasan ini mencerminkan kompleksitas pertanyaan-pertanyaan teologis dan filosofis yang muncul ketika mencoba memahami hubungan antara Tuhan dan fenomena kejahatan serta penderitaan di dunia. Beberapa pemikir mungkin merasa tidak nyaman atau terbebani oleh kontradiksi yang muncul, sementara yang lain mungkin mencari pemahaman yang lebih mendalam untuk meresapi makna keberadaan kejahatan dan penderitaan dalam konteks keberadaan Tuhan yang dianggap baik dan berkuasa. Fenomena "Masalah Kejahatan dan Penderitaan" mencakup realitas adanya kejahatan dan penderitaan di dunia serta upaya manusia untuk memahami dan menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks keberadaan Tuhan yang dianggap baik dan berkuasa. Beberapa fenomena yang muncul dalam kaitannya dengan masalah ini melibatkan pertimbangan filosofis, teologis, dan moral. Berikut adalah beberapa fenomena yang terkait: Kejahatan dalam Masyarakat: Fenomena ini melibatkan observasi keberadaan kejahatan di dunia, termasuk tindak kriminal, ketidakadilan, dan penderitaan yang disebabkan oleh perilaku kejam atau tidak etis. Keberadaan kejahatan menjadi fokus perhatian karena bertentangan dengan konsep Tuhan yang baik dan

berkuasa. Penderitaan Manusia: Fenomena penderitaan mencakup berbagai bentuk penyiksaan, penyakit, bencana alam, dan penderitaan lainnya yang dialami oleh manusia. Pertanyaan muncul tentang bagaimana penderitaan ini dapat dipahami dalam konteks keyakinan akan adanya Tuhan yang baik dan berkuasa. Pertanyaan Teologis: Fenomena ini melibatkan pertanyaan filosofis dan teologis tentang sifat Tuhan yang dianggap baik dan berkuasa. Bagaimana Tuhan dapat dijelaskan dalam menghadapi kejahatan dan penderitaan? Apakah ada rencana atau tujuan yang lebih besar yang mungkin tidak dapat dimengerti manusia? Pertimbangan Etika Teologis: Fenomena ini melibatkan pertimbangan tentang nilai moral dan etika dalam menghadapi kejahatan dan penderitaan. Bagaimana nilai-nilai moral dapat dipertahankan dalam konteks kenyataan yang seringkali keras dan sulit? Pencarian Makna: Fenomena ini mencakup upaya manusia untuk mencari makna atau tujuan di balik kejahatan dan penderitaan. Bagaimana manusia dapat meresapi makna dalam penderitaan mereka, dan bagaimana hal ini dapat dihubungkan dengan keyakinan akan keberadaan Tuhan yang baik?

Fenomena ini menciptakan ketegangan dan pemujaan di antara pemikir, agamawan, dan filosof yang mencoba menjelaskan dan merespon tantangan yang ada. Masalah Kejahatan dan Penderitaan adalah bagian dari kajian filosofis dan teologis yang berkepanjangan, menantang manusia untuk mendalami makna kesejatan, kebaikan, dan kuasa Tuhan dalam menghadapi realitas dunia yang penuh dengan penderitaan dan kejahatan. Masalah Kejahatan dan Penderitaan melibatkan pertimbangan kompleks tentang bagaimana keberadaan kejahatan dan penderitaan dapat dimengerti dalam konteks keberadaan Tuhan yang dianggap baik dan berkuasa. Tidak ada bukti konkret yang dapat memberikan jawaban definitif atas pertanyaan ini karena kajian ini melibatkan aspek-aspek filosofis, teologis, dan moral yang seringkali bersifat subjektif dan tergantung pada keyakinan individu.

Beberapa argumen atau pertimbangan yang biasa diajukan dalam konteks ini termasuk. Kebebasan Manusia: Beberapa argumen berfokus pada konsep kebebasan manusia. Kebebasan memberikan manusia kemampuan untuk membuat pilihan, dan kejahatan dapat dilihat sebagai konsekuensi dari penggunaan kebebasan tersebut. Dalam konteks ini, penderitaan bisa disebabkan oleh kebebasan manusia yang dapat menghasilkan tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Pencarian Tujuan yang lebih Besar: Beberapa orang berpendapat bahwa kejahatan dan penderitaan mungkin merupakan bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh manusia. Tujuan tersebut dapat mencakup ujian, pembentukan karakter, atau konsekuensi dari kebebasan manusia. Namun, ini lebih bersifat spekulatif dan seringkali bergantung pada keyakinan agama tertentu. Teodisi Proses: Sebagian filosof, terutama dalam kerangka teodisi proses, menyatakan bahwa Tuhan tidak sepenuhnya mengendalikan setiap aspek kehidupan dan alam semesta. Kebebasan dan proses alam semesta berkontribusi pada kejadian kejahatan dan penderitaan. Dalam pandangan ini, Tuhan mungkin lebih melibatkan diri dalam proses alam semesta

daripada mengontrol setiap peristiwa secara langsung. Kebebasan dan Pertanggungjawaban Manusia: Beberapa argumen menekankan bahwa keberadaan kejahatan dan penderitaan adalah hasil dari tindakan manusia, dan manusia bertanggung jawab atas pilihan mereka. Tuhan yang memberikan kebebasan kepada manusia memberikan tanggung jawab kepada mereka, dan konsekuensinya termasuk kejahatan dan penderitaan.

Penting untuk dicatat bahwa pandangan ini bervariasi di antara berbagai tradisi agama dan filosofis. Bukti atau argumen yang dianggap meyakinkan oleh satu kelompok mungkin tidak selalu diterima oleh kelompok lainnya. Masalah Kejahatan dan Penderitaan tetap menjadi satu dari banyak misteri filosofis dan teologis yang mendorong manusia untuk mencari pemahaman mendalam tentang keberadaan dan arti dari penderitaan dan kejahatan di dunia. Telitian mengenai Masalah Kejahatan dan Penderitaan, khususnya dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa, memiliki sejumlah alasan penting: Aspek Teologis dan Kepercayaan: Bagi banyak orang yang berkeyakinan agama, pertanyaan mengenai kejahatan dan penderitaan menjadi esensial untuk memahami sifat Tuhan dan kaitannya dengan penciptaan. Kajian ini memungkinkan umat beragama untuk lebih mendalam dalam kepercayaan mereka dan meresapi makna penderitaan dalam kerangka keyakinan agama. Pertimbangan Moral dan Etika: Masalah Kejahatan dan Penderitaan menghadirkan tantangan etika yang signifikan. Mempertimbangkan bagaimana keberadaan kejahatan dapat dipahami dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa membuka dialog tentang nilai-nilai moral, keadilan, dan kewajiban manusia terhadap sesama. Refleksi Filosofis tentang Manusia dan Alam Semesta: Kajian ini membuka pintu untuk refleksi filosofis tentang sifat manusia, kebebasan, dan bagaimana kita memahami keberadaan di alam semesta. Filosofi akan meresapi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang tujuan hidup, kebebasan manusia, dan makna penderitaan. Pemahaman Tentang Keadilan Sosial: Keberadaan kejahatan dan penderitaan menciptakan ketidaksetaraan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Dengan memahami masalah ini, penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kita dapat merespon dan memperbaiki ketidaksetaraan sosial serta mempromosikan keadilan. Menghadapi Tantangan Kagamaan: Adanya penderitaan dan kejahatan seringkali menjadi ujian atau tantangan bagi keyakinan agama. Melalui penelitian ini, individu dan komunitas keagamaan dapat mencari pemahaman yang lebih dalam dan konsisten terkait dengan keyakinan mereka. Kontribusi terhadap filsafat dan Teologi: Telitian ini memperkaya filsafat dan teologi dengan memberikan pandangan dan pemikiran yang mendalam terkait dengan konsep Tuhan, kebebasan, dan sifat kemanusiaan. Ini memungkinkan pengembangan ide-ide dan pemahaman yang lebih kompleks. Pengaruh pada Kebijakan dan Perubahan Sosial: Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara keberadaan Tuhan, kejahatan, dan penderitaan dapat membentuk pandangan masyarakat dan bahkan memengaruhi kebijakan publik. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemikiran tentang bagaimana memitigasi kejahatan dan mengatasi penderitaan dalam masyarakat. Oleh karena

itu, penelitian terhadap Masalah Kejahatan dan Penderitaan bukan hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman manusia terhadap eksistensi, moralitas, dan kemanusiaan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk memahami Masalah Kejahatan dan Penderitaan dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa dapat bervariasi tergantung pada pendekatan penelitian yang diambil. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang mungkin digunakan, bersama dengan teknik-teknik dan subjek-subjek yang mungkin relevan: Metode Kualitatif. Teknik Observasi: Mengamati tindakan dan fenomena kejahatan serta penderitaan dalam konteks sosial dan agama. Wawancara: Mewawancarai individu, termasuk para ahli teologi, pemimpin agama, dan mereka yang telah mengalami penderitaan atau terlibat dalam kejahatan. Analisi Konten: Menganalisis teks-teks keagamaan, dokumen filosofis, atau karya sastra yang membahas masalah ini. Subjek penelitian dapat mencakup: Individu dan Kelompok Keagamaan: Pemimpin agama, penganut agama, komunitas keagamaan. Korban Kejahatan dan penderitaan: Orang-orang yang telah mengalami langsung dampak kejahatan atau penderitaan. Pemikir, Filosof dan Teolog: Individu yang memiliki wawasan dan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek teologis dan filosofis dari Masalah Kejahatan dan Penderitaan. Masyarakat Umum: Responden dari berbagai lapisan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang pandangan dan persepsi terkait. Penelitian semacam ini seringkali membutuhkan pendekatan multidisiplin dan kerjasama antara peneliti agama, filosof, sosiolog, dan psikolog untuk memahami secara menyeluruh kompleksitas hubungan antara kejahatan, penderitaan, dan keyakinan tentang Tuhan yang baik dan berkuasa.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan umum yang dapat diambil: Analisis Teologis : Mendalami konsep-konsep teologis terkait dengan kebaikan Tuhan dan kuasanya dalam berbagai tradisi agama. Meneliti teologi penderitaan dan teodisi untuk memahami bagaimana teolog-teolog terkemuka mengatasi pertanyaan-pertanyaan sulit ini. Eksplorasi Filosofis: Mengeksplorasi argumen-argumen filosofis yang menjelaskan hubungan antara kejahatan dan keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa. Menganalisis pemikiran para filosof dan pemikir etika yang membahas masalah kejahatan dan penderitaan. Kajian Psikologis dan Sosial Menyelidiki dampak psikologis dan sosial dari kejahatan dan penderitaan pada individu dan masyarakat. Mempertimbangkan peran kepercayaan agama dan spiritualitas dalam proses penyembuhan atau adaptasi. Dialog Antara Agama dan Sains: Menggabungkan temuan sains,

terutama ilmu sosial dan psikologi, dengan ajaran-ajaran agama untuk mencari titik temu atau pemahaman yang holistik. Mempertimbangkan bagaimana penelitian ilmiah dapat memberikan pandangan tambahan atau mengkonfirmasi aspek-aspek tertentu dari keyakinan agama. Konteks budaya dan Sejarah: Mempertimbangkan peran budaya dan sejarah dalam membentuk persepsi kejahatan dan penderitaan. Memahami bagaimana nilai-nilai dan norma-norma budaya memainkan peran dalam interpretasi dan respons terhadap fenomena ini.

Implementasi Pendidikan dan kesadaran Mengimplementasikan program pendidikan dan kesadaran untuk mengajarkan masyarakat tentang kompleksitas masalah kejahatan dan penderitaan dalam konteks agama. Menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau kuliah umum untuk mendorong pemahaman yang lebih baik. Bimbingan Rohani dan psikologis : Menyediakan dukungan bimbingan rohani untuk individu yang menghadapi penderitaan atau dampak psikologis dari kejahatan. Memastikan bahwa bimbingan tersebut diarahkan pada integrasi antara kepercayaan agama dan prinsip-prinsip psikologi. Kerjasama Lintas Agama : Membangun dialog dan kerjasama antara pemimpin agama dari berbagai keyakinan untuk mengatasi isu-isu kejahatan dan penderitaan bersama-sama. Menyelenggarakan forum atau pertemuan lintas agama untuk membahas dan mencari solusi bersama. Pemberdayaan Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengatasi kejahatan dan penderitaan melalui proyek-proyek sosial, kegiatan kemanusiaan, dan layanan masyarakat. Memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam mengurangi ketidaksetaraan dan memperkuat kesejahteraan sosial. Riset dan Inovasi Sosial: Mendorong penelitian dan inovasi sosial yang melibatkan kolaborasi antara ilmuwan agama, filosof, dan peneliti sains sosial. Mengidentifikasi solusi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks keberagaman keyakinan dan nilai-nilai. Pembahasan dan implementasi ini memerlukan kolaborasi lintasdisiplin, keterlibatan aktif komunitas agama, dan kesadaran akan keragaman pandangan keyakinan dalam masyarakat. Proses ini harus senantiasa membuka ruang untuk dialog, empati, dan upaya bersama dalam menjawab tantangan kompleks yang terkait dengan kejahatan dan penderitaan. Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian tentang faktor pendukung dan dampak positif dari Masalah Kejahatan dan Penderitaan, terutama dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa, bisa sangat kompleks dan tergantung pada kerangka teologis, filosofis, dan sosial yang digunakan oleh peneliti. Namun, berikut adalah beberapa kemungkinan hasil penelitian yang bisa muncul

Faktor Pendukung: Penguatan Keimanan dan Ketahanan Spriritual: Beberapa orang mungkin menemukan dukungan dan ketahanan spiritual dalam menghadapi kejahatan dan penderitaan. Pengalaman sulit dapat memperkuat keimanan dan hubungan pribadi dengan Tuhan. Pertumbuhan Karakter dan Kedewasaan Rohani: Penderitaan sering kali dianggap sebagai ujian atau tantangan yang dapat membentuk karakter dan memperdalam pemahaman akan kehidupan rohani. Solidaritas dan

Empati dalam Komunitas Agama: Kejahatan dan penderitaan dapat memicu solidaritas dan empati di dalam komunitas agama, membawa orang-orang bersama-sama untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada mereka yang menderita. Motivasi Untuk Tindakan Kemanusiaan : Pengalaman kejahatan dan penderitaan dapat memotivasi individu dan komunitas agama untuk melakukan tindakan kemanusiaan dan kepedulian sosial guna membantu mereka yang membutuhkan. Dampak Positif: Pertumbuhan Pemahaman Agama: Penderitaan dan konfrontasi dengan kejahatan dapat memotivasi pencarian pemahaman lebih dalam tentang keyakinan keagamaan dan konsep Tuhan yang baik. Pengembangan Etika dan Nilai Pribadi: Beberapa orang mungkin mengembangkan kerangka etika dan nilai pribadi yang lebih matang sebagai tanggapan terhadap tantangan moral yang muncul akibat kejahatan dan penderitaan. Pembentukan Komunitas Dukungan: Penderitaan dapat memicu pembentukan komunitas dukungan di antara mereka yang mengalami situasi serupa, memberikan ruang bagi saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain. Motivasi untuk perubahan Sosial : Penderitaan yang diakibatkan oleh kejahatan dapat menjadi pendorong untuk terlibat dalam perubahan sosial, seperti advokasi untuk keadilan, hak asasi manusia, dan peningkatan sistem keamanan masyarakat. Peningkatan Rasa Empati dan Kepedulian: Mengalami kejahatan atau penderitaan dapat meningkatkan rasa empati terhadap penderitaan orang lain dan memotivasi tindakan empati dan kepedulian. Pencarian Makna dalam Penderitaan: Beberapa orang dapat mencari makna dalam penderitaan mereka, menciptakan narasi yang memberikan tujuan atau makna pada pengalaman sulit tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa dampak dan faktor pendukung ini dapat bervariasi secara signifikan antara individu dan kelompok. Tidak semua orang mengalami dampak positif, dan pandangan ini tergantung pada perspektif dan interpretasi individu terhadap pengalaman mereka dengan kejahatan dan penderitaan.

Kesimpulan

Masalah kejahatan dan penderitaan, terutama ketika dipertimbangkan dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa, dapat mencerminkan kompleksitas pemahaman manusia terhadap kenyataan penderitaan dan kejahatan. Beberapa poin kunci yang dapat diambil sebagai kesimpulan dari pemikiran ini melibatkan pertimbangan filosofis, agama, dan refleksi mendalam terkait dengan konsep keberadaan Tuhan: Keberadaan Kejahatan dan Penderitaan. Kejahatan dan penderitaan adalah realitas kompleks dalam kehidupan manusia, dan mereka dapat muncul dalam berbagai bentuk dan tingkat intensitas. Teodisea dan pertanyaan Filosofis: Pemikiran teodisea, yaitu upaya menjelaskan keberadaan Tuhan yang baik dalam menghadapi kejahatan, melibatkan pertanyaan filosofis tentang keadilan ilahi, kebebasan manusia, dan alasan di balik penderitaan. Pemahaman Agama-Religius. Dalam konteks agama, berbagai keyakinan dan interpretasi teologis mencoba menjelaskan peran Tuhan dalam menghadapi kejahatan dan penderitaan. Ada upaya untuk merangkul

konsep keadilan dan rahmat Tuhan. Pencarian Makna dan Pemulihan Rohani. Bagi banyak individu, keberadaan Tuhan yang baik dapat menjadi sumber dukungan, makna, dan pemulihan rohani dalam mengatasi penderitaan dan trauma. Pertanyaan Etis dan Moralitas. Pertimbangan etis mengenai kejahatan dan penderitaan juga muncul, termasuk refleksi tentang tanggung jawab manusia dalam mencegah kejahatan dan merespons penderitaan sesama. Dinamika Kompleks keyakinan Pribadi. Kesimpulan juga mencerminkan dinamika kompleks dari keyakinan pribadi. Bagaimana seseorang memahami keberadaan Tuhan dan makna kehidupan sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya, pengalaman pribadi, dan interpretasi teologis masing-masing. Pentingnya Penelitian dan pembahasan lanjutan. Masalah kejahatan dan penderitaan dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa memerlukan penelitian yang terus menerus dan diskusi mendalam. Tantangan ini memotivasi studi filosofis, teologis, dan ilmiah yang berkelanjutan. Dinamika Perubahan Sosial dan Budaya. Kesimpulan juga mengakui bahwa pandangan terhadap kejahatan dan penderitaan dalam konteks Tuhan yang baik dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, dan perkembangan pemikiran manusia. Tantangan dan Keragaman Perspektif. Tantangan filosofis dan etis terus memunculkan beragam perspektif. Adanya perdebatan dan keragaman dalam pemahaman manusia terhadap keberadaan Tuhan mencerminkan kompleksitas realitas ini. Kesimpulan dari perenungan atas masalah kejahatan dan penderitaan dalam konteks keberadaan Tuhan yang baik dan berkuasa menyoroti kompleksitas dan multidimensionalitas isu ini. Pemahaman tersebut terus berkembang melalui refleksi, diskusi, dan penelitian, dan sifat dinamisnya menggambarkan pentingnya mengakui kerumitan kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan moral dan eksistensial.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the

- Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal

- Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
<https://kbbi.web.id/kejahatan>
https://psikologi.unair.ac.id/en_US/artikel-mengapa-orang-melakukan-kejahatan/
- Arkunto.S 2010 *Metode penelitian Jakarta: Rineka Cipta*
- SN Sukmadinata 2005 *Metode penelitian - Bandung: PT remaja rosdakarya*